



*Memutuskan Kerisauan Lewat
Dharma Tiada Pikiran Memperoleh
Buddhata Awal*

*Mahaguru Memohon Ajaran Dharma
dari Dakini Putih Seputar Peraturan
dari Sang Buddha*

dharma

法音集

DharmaTalk

023

Maret 2010

TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian-Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi Maret 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Bhiksu Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Wahyudi Susindra

Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

Joni

Ming2

Han2



cover illustration
Bhagavati Mahamayuri Vidyarajni

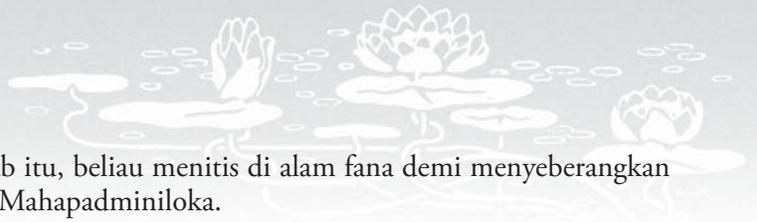
Mengenal Mahaguru Maha Arya Acarya Lian-Sheng



Living Buddha Lian-Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian-Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di angkasa juga muncul dua kata: *‘Kesetian’* dan *‘Kebajikan’* yang berpesanan pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian-Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahirannya sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka,



Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian-Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian-Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhiksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian-Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian-Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada bhiksu sekte eksoterik, antaralain Bhiksu Yinshun, Bhiksu Leguo, Bhiksu Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhiksu Xian-Dun, Bhiksu Hui-San, dan Bhiksu Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhiksu Shang-Lin dan Bhiksu Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhiksu Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian-Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian-Sheng), beliau mencapai Siddhi ‘Cahaya Pelangi Abadi’. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi ‘Cahaya Pelangi



Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebudhaan pada tubuh sekarang.

Tahun 1975, Living Buddha Lian-Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhenfo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhenfo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhenfo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian-Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Bhiksu Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhiksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian-Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhenfo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhenfo Zong, Living Buddha Lian-Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian-Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian-Sheng seumur hidup memabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhenfo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Awal Pengalaman Gaib dengan Bodhisattva Kwan Im	6
Sadhaka Seharusnya Mencerahi Diri Sendiri, Menyelamatkan Diri Sendiri dan Bebas Leluasa Tidak Berharap dari Luar	9
Mahaguru Menerangkan Sikap Tiada Pikiran	14
Mahaguru Living Buddha Lian-Sheng Memimpin Homa Mahamayuri di Rainbow Temple Serta Menerangkan Catur-apramana	16
Mahaguru Living Buddha Lian-Sheng Bersama Gurudhara Acarya Lianxiang dan DR. Fo-ching Lu dan Suami Memenuhi Undangan Menghadiri Upacara Pengibaran Bendera Tahun Baru Berbagai Kalangan Pendidikan Tionghua Seattle	19
Mahaguru Memohon Ajaran Dharma dari Dakini Putih Seputar Peraturan dari Sang Buddha	22
Libur Natal Dharmaraja Lian-Sheng Hadir di California Mentransmisikan Langsung Mahasadhana Hevajra	24
Mahaguru dengan Sungguh-sungguh Mengajarkan Umat Dharma Tiada Pikiran dari Patriak VI Tentang Bagaimana Cara Mencapai Tidak Dapat Apa-apa dari Tiga Jenis Pikiran	35
Memutuskan Kerisauan Lewat Dharma Tiada Pikiran Memperoleh Buddhata Awal	38
Mahaguru, Gurudhara, Fo-chi, Sunny, Lu Hong, dan Lu Jun Sekeluarga Melewati Hari Natal Lewat Makan Bersama Para Umat	40
Upasaka Shen Shan	42
《西雅图雷藏寺讯》莲华生大士本尊法	47
《西雅图雷藏寺讯》真佛宗是教导“开悟”的宗派	49
《西雅图雷藏寺讯》千手千眼观世音菩萨护摩法会	51

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org



Awal Pengalaman Gaib dengan Bodhisattva Kwan Im

-Maha Arya Acarya Lian-Sheng-

Sebelum aku bersembahyang kepada Bodhisattva, tidak ada satu arca pun di dalam rumah keluargaku. Ibuku bersembahyang kepada leluhur. Keluargaku tidak pernah menyangka bahwa rumah kami itu akan mempunyai sebuah altar sembahyang yang besar. Pada mulanya, aku merahasiakan bahwa aku belajar Dharma. Bahkan keluargaku dan rekan-rekan sekerjaku tidak mengetahuinya. Pada waktu itu Yang Mulia San San Chiu Hou memberiku sebuah nama Dharma: Lian Sheng (yang berarti Teratai yang lahir kembali).

Pada suatu malam aku bertanya, *“Guru, bolehkah saya memasang arca-arca dari para Bodhisattva dan bersembahyang kepada mereka?”*

“Ya,” jawab beliau. *“Sebetulnya ada baiknya engkau melakukannya. Di masa yang akan datang rumah keluargamu akan mempunyai sebuah altar yang besar.”*

“Siapakah diantara para Bodhisattva yang harus kupuja?”

“Siapa saja yang paling kau sukai.”

“Bolehkah aku memasang arca anda?” aku bertanya.

“Umumnya orang tidak mengetahui wajah asliku. Bahkan di dalam sutra Taoisme namaku tersembunyi. Aku berada di dalam segala sesuatu, dimana-mana, tetapi tak ada orang yang mengenaliku. Bagaimana kamu dapat membuat arcaku? Lagipula, aku telah terbiasa tidak disebut-sebut. Jadi janganlah memasang arcaku. Pasanglah arca salah seorang dari Bodhisattva.”

“Apakah ada sesuatu pahala di dalam memuja Bodhisattva?”

“Buddha berkata:

“Beramal kepada seorang yang baik hati itu lebih daripada beramal kepada seratus orang jahat.

Beramal kepada seorang yang menjalankan Pancasila Buddhis itu lebih dari pada beramal kepada seribu orang yang baik hati.

Beramal kepada Soto-apanna (orang yang telah menjalankan hidup suci) itu lebih baik daripada beramal kepada sepuluhribu orang yang menjalankan Pancasila Buddhisme.

Beramal kepada Sakrdagamin (orang yang hanya perlu lahir kembali satu kali lagi saja) itu lebih baik daripada beramal kepada satujuta Soto-apanna.



Beramal kepada seorang Anagamin (orang yang tidak perlu reinkarnasi lagi) itu lebih baik daripada kepada 10 milyar Sakradagamin.

Beramal kepada seorang Arahat (orang yang telah bebas dari tumimbal lahir) itu lebih baik daripada beramal kepada 100 juta orang Anagamin.

Beramal kepada seorang Buddha (orang yang telah mencapai kesempurnaan) itu lebih baik daripada beramal kepada 100 milyar orang Arahat.

Beramal kepada seluruh Buddha di masa lalu masa sekarang dan masa yang akan datang itu lebih baik daripada beramal kepada 100 milyar orang yang telah mencapai keBuddhaan.

Tetapi beramal seorang biasa saja itu lebih baik daripada beramal kepada seluruh Buddha di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.”

“Lian Sheng, pemujaan juga merupakan tindakan amal.

Apakah engkau mengerti penjelasanku ini?”

“Saya mengerti,” aku menjawab dengan hormat.

Pada suatu hari, aku pergi ke sebuah toko serba ada dikota Tai-Chung. Aku berada di bagian toko yang menjual barang-barang keramik ketika secara tak disengaja aku melihat sebuah arca dari Kwan Im Bodhisattva (Catatan : Kwan Im adalah seorang Bodhisattva yang populer dipuja karena sifat welas asihnya yang besar tak terhingga didalam menolong dan memberi hiburan kepada semua insan). Arca itu terlihat berbeda dari arca-arca Kwan Im yang pernah kulihat. Tingginya kira-kira 20 cm warnanya hijau muda dengan warna dasar abu-abu ; wajahnya terkesan agung dan berwibawa ; tubuhnya duduk diatas sebuah bunga teratai. Timbul rasa sukaku akan arca ini sehingga segera aku menanyakan tentang harganya. Penjaga toko itu berkata : “Arca Kwan Im ini merupakan bekas dari orang lain. Botol yang dipegangnya agak retak sehingga pemiliknya menitip menjual arca ini karena merasa botol yang agak retak itu sebagai alamat buruk. Bila anda masih menginginkannya, bagaimana kalau 15 yen saja (sekitar Rp. 1200)?”

“15 yen? Wow, itu betul-betul murah!” Aku dengan segera membelinya dan membawanya kembali ke apartemen tempat kutinggal. Aku menaruh arca itu diatas meja dan menyalakan sebatang hio.

Pada malam itu aku bermimpi. Aku melihat sebuah lautan yang sangat luas. Dari dalamnya, muncullah sebuah bunga teratai yang sangat indah, dan diatas bunga teratai itu duduklah Kwan Im, dengan wajahnya yang penuh kedamaian dan kesucian. Ia menghampiriku dan tersenyum. Di langit dibelakangnya ada awan yang terang bercahaya – dan di awan itu berdiri seorang dewa berbajukan warna keemasan dan memegang senjata. Di kemudian hari aku mengetahui bahwa ia adalah Vega Sang Pengawal dan bahwa ia adalah Pengawal Kwan Im. Ia berkata dengan suara



mengelegar :Lian-sheng, sang Buddha memerintahkanku untuk menamai altar sembahyangmu : kuil Tzu-hui-lei-chung. Ingatlah, ingatlah.”

Kemudian baik Kwan Im maupun Veda sirna dan aku terbangun. Semua yang dikatakan dalam mimpi itu aku dapat mengingatnya dengan jelas. Aku memandang kepada arca Kwan Im yang baru tadi pagi dibeli. Betapa tercengangnya aku ketika aku dapatkan wajah Kwan Im didalam mimpiku ternyata sama dengan wajah arca diatas mejaku itu. Aku bangkit dari ranjang dan dengan hormat aku berlutut didepan arca Kwan Im itu sebanyak 3 kali. Ketika aku bersujud, aku mencium wangi cendana dan merasakan kehadiran Yang Mulia San San Chiu Hou.

“Guru, apakah aku telah melakukannya dengan benar?”aku bertanya.

“Lian-sheng, karena engkau memuja Kwan Im hari ini, suatu saat dimasa yang akan datang Kwan Im akan menyelamatkan hidupmu.”

“Menyelamatkan hidupku?”

“Ya,”kata beliau. “Ketika waktunya telah dekat, aku akan beritahu engkau lebih banyak lagi.”

Dikemudian hari kata-kata Guru Roh ternyata benar adanya. Itu merupakan sebuah pengalaman yang menakjubkan yang akan kuceritakan dibablainnya dibuku ini.

Pada masa aku memuja Kwan Im, majikanku, Kapten Chuang, berbicara kepada orang tuaku, “Pak Lu, aku perhatikan anakmu bertingkah laku sangat aneh. Ia memuja Kwan Im di apartemen tempatnya tinggal. Apakah ia mempunyai suatu kelainan?”

“Saya rasa tidak,”jawab ayahku. “Ia sangat tulus, dan ketika aku berbicara dengan niat terkesan sehat jasmani dan rohani. Apakah ada suatu larangan memuja Buddha dalam perusahaan anda?”

“Oh, tidak.Saya hanya merasa ia bertingkah laku agak aneh. Ia meramalkan bahwa saya akan dipindah tugaskan ke Taipei di pertengahan juli ini. Kapan ia belajar meramal? Pertengahan Juli itu masih setengah tahun lagi,”kata Kapten Chuang.

“Meramal? Saya tidak tahu anak saya bisa meramal!” kata ayahku agak terheran-heran.

Dikemudian hari di tahun itu, pada tanggal 17 juli, Kapten Chuang dipindah tugaskan di Taipei. Sejak saat itu ia selalu bercerita kepada orang-orang bahwa ramalan-ramalanku sangatlah tepat.

Teknik meramal yang aku pelajari dari Yang Mulia San Chui Hou menggunakan hexagram (Pak Kwa) dari I Ching. Beliau berkata bahwa Pak Kwa mengandung didalamnya perubahan-perubahan diseluruh alam semesta. Bila berhasil menguasai teknik ini dengan baik, maka dapat mengetahui segala sesuatu dibumi, baik dimasa lalu, masa sekarang, mau pun masa yang akan datang.



Sadhaka Seharusnya Mencerahi Diri Sendiri, Menyelamatkan Diri Sendiri, dan Bebas Leluasa Tidak Berharap dari Luar

-Maha Arya Acarya Lian-Sheng-

Para Acarya dan para sadhaka sedharma, selamat malam. Ceramah yang paling berharga dan mendalam tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Jadi, lebih baik tidak menyampaikannya. Karena tingkat tertinggi dari khotbah adalah tanpa suara, maka saya harus menutup mulut.

Saya benar-benar sangat gembira berada disini. Segala sesuatu sama adanya semenjak kunjungan saya yang terakhir ketika saya berbicara tentang “pencerahan sempurna”. Hari ini saya tidak akan berbicara tentang “sempurna” tetapi berfokus pada “pencerahan”. Anda semua tahu bahwa kita berlatih diri dengan tujuan mencapai pencerahan.

Pencerahan/keberhasilan dapat diklasifikasi menjadi 2 jenis. Jenis pertama disebut “*Zheng Liang*”, berbagai tahap pencapaian dan keberhasilan yang seorang sadhaka dapat raih. Jenis kedua disebut “*Zheng Fen*” yaitu ketika sang sadhaka sendiri harus menjelaskan tingkat yang telah dicapainya dalam tahap tertentu dari pencapaian.

“*Liang*” dapat ditafsirkan sebagai “kekuatan dharma”. Sedangkan “*Fen*” adalah tingkat pencapaian. Dalam Tantra, setelah melatih diri, seorang sadhaka harus menunjukkan bukti-bukti bahwa ia telah mencapai kekuatan tertentu dan telah mencapai tahap pencapaian tertentu disamping mempunyai pengertian tentang tingkatannya. Seorang sadhaka harus mengetahui ini semua dengan jelas. Inilah arti dari pencerahan. Sekarang, apakah anda sudah mengerti? Bila anda ditanya “*Apa yang telah anda pelajari dari Buddhisme?*”, lalu tak lama kemudian anda mungkin menjawab “*Tak banyak*”, -- saya akan bertanya kepada anda sekarang “*Sudah berapa lama anda berguru kepada saya?*” Pikirkan sejenak barulah menjawab saya. Sebagian dari kalian mungkin menjawab “*Semenjak Cetya kami berdiri.*”

“*Karena semenjak Cetya anda terbentuk anda sudah ada, maka anda dapat dikatakan seorang sesepuh.*” “*Tentu saja. Saya bahkan tahu berapa kali cetya kita berpindah lokasi. Tujuh tahun, dari gubuk kecil sampai ke lokasi sekarang. Anda sudah tentu dapat dikatakan sebagai sesepuh disini.*” “*Penerangan sempurna seperti apa yang anda alami?*” (tanya Maha Acarya sambil mengedipkan matanya)

“*Sungguh, saya tidak mengalami apapun.*”



Ini menunjukkan anda telah mencapai pencerahan karena anda telah menerima pelajaran paling mendalam yaitu kosong. Bila anda menekankan bahwa pelajaran paling mendalam adalah kosong, maka tak ada yang akan memahami anda. Itu sebabnya anda harus menunjukkan kepada mereka bukti nyata bahwa anda telah mencapai tingkat tertentu dan mempunyai tingkat pencapaian tertentu.

Anda bisa mengatakan sudah berapa kali anda menjapa mantra, sudah berapa kali anda bernamaskara, sudah berapa kali anda melakukan mandala puja.

Ngomong-ngomong, melakukan mandala puja (memberi persembahan) itu seperti naik pesawat terbang di awan-awan dimana pandangan anda luas tak terhingga. Sudah berapa kali anda melakukan mandala puja?

Dapatkah anda mengingat semua hal-hal halus/terperinci ketika anda melakukan namaskara? Apakah anda mengetahui cara tepat dalam menjapa mantra? Apakah mantra yang anda japa manjur? (Ada banyak orang yang telah menjapa mantra banyak kali tapi tidak mempunyai kekuatan dalam penjapaan mereka). Ini disebut “ZhengLiang”. Banyak sadhaka tidak mempunyai “Liang” (kekuatan/daya/tenaga). Sebagai seorang Tantrika, anda harus benar-benar tahu dan mengerti perbedaan halus antara “Zheng Liang” dan “Zheng Fen.”

Sewaktu anda melakukan maha namaskara dengan benar dan mengalami penyatuan (yoga), Buddha akan muncul dihadapan anda untuk menerima namaskara anda. Buddha akan menyentuh kepala anda sewaktu anda menjapa mantra Catur Sarana. Setelah anda menjapa mantra tak terhitung lagi jumlahnya, anda akan mengalami resonansi mantra dengan alam semesta. Anda akan merasa enak menghadap altar dan menjapa mantra dengan senang hati.

Sewaktu anda tidur, anda akan mengalami mimpi yang positif. Tubuh anda akan memancarkan cahaya dan wewangian. Anda tidak akan menderita penyakit. Anda dapat merasakan prana (chi) anda kuat adanya. Anda akan selalu memikirkan Yidam dan Mula Guru anda. Semua tingkah laku anda tidak ekstrim. Ini semua adalah tanda-tanda keberhasilan/yoga (kontak batin). Ini adalah tanda-tanda awal bahwa anda telah mengalami “Zheng Liang” dan “Zheng Fen”.

Bila anda adalah sesepuh dalam cetya, anda pasti sudah berusia lanjut sekarang. Karena anda sudah tua, anda mudah menjadi lelah. Adakalanya anda menunda sadhana anda satu hari, meskipun anda berada di depan altar.

Anda harus merasa gembira memasuki altar suci untuk melakukan sadhana anda, barulah yoga (keberhasilan) bisa terjadi. Sakit-sakitan bukanlah tanda positif ter-



jadinya keberhasilan (kontak batin). Sedikit diluar tubuh fisik anda, anda memancarkan aura (sinar) yang tak terpisahkan dari aura alam semesta. Aura ini sangat akurat dan dekat. Cuaca di Singapura sangat panas, apakah anda mencium wewangian dari tubuh anda? Mungkin sewaktu anda pulang ke rumah, anda bisa menyemprotkan minyak wangi, maka anda akan bisa menciumnya.

Semua sadhaka akan mengeluarkan semacam wewangian (bebauan) yang bersifat alamiah. Begitu pelatihan diri anda mencapai tingkat tertentu, seperti semua Buddha dan Bodhisattva dalam pelatihan diri mereka, anda akan mengalami “keanggunan, wewangian dan sinar” yaitu tubuh anda akan mengeluarkan semacam wewangian yang dikelilingi dengan lingkaran cahaya. Ini merupakan suatu bukti atas “*Zheng Liang*” anda. Prana anda menyebar luas dan berkekuatan. Saya baru saja menjawab pertanyaan anda yaitu “Apakah tanda-tanda seseorang mendapatkan keberhasilan/yoga (kontak batin)?” Disamping hal-hal diatas, sebagian dari kalian mungkin akan juga melihat penjelmaan para Buddha dan Bodhisattva dan mengalami mimpi yang baik. Mari kita berbicara tentang mimpi, mimpi yang menarik. Manusia banyak bermimpi, tapi anehnya kebanyakan mimpinya adalah mimpi buruk, bahkan mimpi seram. Anda digigit anjing, jatuh dari gunung, dikejar-kejar orang jahat. Anda banyak kali terbangun dari mimpi buruk. Anda melihat setan, anda makan tahi anjing. Semuanya mimpi buruk, hanya sedikit pengecualian saja. Bila anda mengalami yoga (keberhasilan), anda tidak akan bermimpi buruk. Semua mimpi anda baik adanya. Sewaktu anda bangun, anda merasa segar dan tidak merasa lelah sama sekali. Bila anda merasa segar dan bertenaga setelah tidur, itu adalah tanda yoga (keberhasilan). Sebaliknya, bila semakin anda tidur, anda semakin merasa lelah dan menderita, semakin mengalami masalah, anda masih jauh dari keberhasilan (kontak batin).

Dalam pelatihan diri, bila anda tahu di tingkat mana anda berada, berarti anda mengalami “*Zheng Fen*”. Anda tahu tingkat/kelas anda dalam pelatihan diri. Apakah anda mengetahui Catur Prayoga sepenuhnya? Apa angka ujian anda dalam sadhana ini? Anda mungkin berpikir: “*Meskipun Maha Acarya telah mengajarkan saya Catur Prayoga, saya tidak perlu melatihnya karena fondasi saya baik. Saya akan langsung berlatih Vajra Yoga.*” Bila anda berlatih Vajra Yoga, maka anda pasti sudah mencapai kontak batin dengan Vajra Guru anda. Sudahkah? “*Oh, saya tidak perlu berlatih Guru Yoga pula karena saya sudah mendapatkan kontak batin dengan Yidam saya.*” Tentu saja bila anda sudah mencapai yoga dengan Yidam anda, anda tidak perlu lagi berlatih Guru Yoga. Tetapi, bila anda pergi menghadiri ceramah dharma yang



diberikan oleh seorang biksu yang menyerang Lu Sheng Yen, Maha Acarya anda, dan anda mulai berpikir: *“Apa yang dikatakan biksu ini benar juga ya, Lu Sheng Yen memang pantas diomeli.”*

Coba pikirkan pertanyaan ini: *“Bila anda belajar dharma dari Lu Sheng Yen tapi masih berpendapat bahwa ia pantas menerima kecaman dan kutukan, bagaimana yidam anda bisa datang dan muncul untuk menyentuh kepala anda untuk meramalkan kebuddhaan anda dan menyatu dengan anda?”* Anda tentunya menyadari bahwa yang dimaksud dengan yoga dengan Yidam anda itu kalau begitu suatu kontak batin yang palsu adanya. Bila kasusnya demikian, maka berarti anda belum mencapai tingkat yang kita bicarakan. Bila anda telah menjapa mantra Catur Sarana dan mengalami kontak batin, anda tidak akan lagi kehilangan keyakinan anda. Apakah anda menjapa mantra “Namo Guru Peh” setiap hari? Apa yang anda berusaha buktikan? Namo Guru Peh berarti bersarana (berlindung) kepada Vajra Guru anda yaitu di dalam aliran Satyabuddha adalah Maha Acarya Lu Sheng Yen. Anda berlindung kepada Nya setiap hari untuk mengingatkan diri anda bahwa anda bermotivasi untuk mencapai kontak batin dengan-Nya. Bila anda kehilangan keyakinan anda dalam pelatihan diri, sudah tentu anda belum mencapai tingkat dasar sekalipun yaitu angka ujian anda nol.

“Zheng Fen” terdengar seperti “Zheng Huen” (keagungan perkawinan). Coba pikir, seandainya anda menikah dengan Maha Acarya anda, disaksikan oleh para Buddha dan Bodhisattva, lalu anda segera ingin menceraikan saya. Hati anda berada ditempat lain. Pikiran anda sudah ---coba saya pilih kata yang tepat-- berubah. Untuk melatih diri dalam Yidam Yoga, anda harus menyatu dengan Yidam anda. Begitu pula dengan Guru Yoga, anda harus menyatu dengan Vajra Guru anda. Barulah anda boleh berkata anda telah berhasil. Dan anda mengetahuinya dengan jelas sewaktu anda mencapai tingkat itu. Dalam Tantrayana, dikatakan bahwa anda akan dapat mencapai Siddhi (tanah suci) dari Yidam anda setelah anda mencapai kontak batin. Mengapa? Karena anda telah mendaftarkan diri anda di tanah Buddha tersebut. Dalam Tantrayana, rahasia nya banyak sekali. Antara lain, Tantra Luar, Tantra Dalam, Tantra Rahasia, dan akhirnya Tantra sangat rahasia. Tantra sangat rahasia adalah tahap dimana perbedaan tak bereksistensi lagi. Segalanya lengkap dan sempurna. Kesempurnaan sangat sulit untuk didefinisikan, komplis total, tanpa perbedaan, tanpa membedakan. Ini adalah kebijaksanaan tak tertandingi dari seorang Buddha. Menjalani jalan bodhi, anda menginginkan penyatuan dengan Buddha. Dikatakan bahwa setelah bersarana dalam Tantrayana, anda harus mentaati sila samaya. Apakah sila-sila samaya itu? Pendek kata, tak tergoyahkan. Anda menjadi



sama dengan Buddha. Keduanya menjadi satu. Satu dipecah menjadi dua adalah sebab. Dua bergabung menjadi satu adalah akibat. Bila anda mengubah pikiran anda (sebagai sebab), maka sebagai akibat -- anda akan masuk neraka Vajra. Mengukur secara jujur tingkat pelatihan diri anda berarti memastikan bahwa anda akan bekerja lebih keras dalam usaha anda dan terlahir di tanah suci. Janganlah anda memasang target terlalu tinggi dan mengaku sebagai bapak dari Kaisar Kumala atau ibu dari Kaisar Kumala atau ibu dari induk langit. Semua orang mempunyai masa lalu yang hebat. Mengetahui tingkat anda adalah cara termudah sebagai tanda bukti pencapaian anda dalam pelatihan diri. Masa lalu kita hebat semuanya. Sewaktu tidak ada manusia di planet ini, dimanakah kita? Kita semua datang dari alam surga. Jangan katakan anda tumbuh dari bumi? Menurut "Xian TienTao", roh kudus (roh asal) kita sebanyak 96 milyar dilepas oleh induk tua yang tak bergerak. Ia masih mengeluh di surga karena roh-roh ini belum kembali juga. Orang Cina percaya bahwa semua manusia pada akhirnya harus kembali ke tempat asal mereka. Itu sebabnya sang induk tua yang tak bergerak sedang mengerjakan pekerjaan penyelamatan.

Anda semua mempunyai fondasi yang baik karena anda semua berasal dari alam surga. Karena karma buruk anda, anda tidak dapat membebaskan diri sendiri. Nasihat saya kepada anda adalah bahwa anda harus mengukur sendiri kemajuan anda pada setiap tahap pelatihan diri. Jangan berbicara tentang fondasi masa lalu, meskipun saya suka membicarakan nya sendiri. Meskipun saya tahu bagaimana saya melatih diri dalam kehidupan masa lampau, saya harus mulai dari awal pula. Saya harus berlatih setiap hari. Memang benar anda bisa membuktikan bahwa anda telah mencapai tingkat pencapaian tertentu sehingga kemajuan pelatihan diri anda menjadi terlihat.

Saya harap anda semua dapat mengambil teladan yang diberikan oleh "Cetya Pencerahan Sempurna" (Singapura). Bila anda berlatih selangkah demi selangkah, saya yakin anda akan mencapai keberhasilan besar.

Om Mani Padme Hum.



Mahaguru Menerangkan Sikap Tiada Pikiran

-Berita Ling Shen Ching Tze Temple-

Kebaktian di Ling Shen Ching Tze Temple malam dihadiri langsung oleh Mahaguru dan Gurudhara, malam itu diadakan kebaktian Sadhana Yidam Ksitigarbha yang dipandu oleh V.A. Shi Lianzhen; kebaktian dihadiri juga oleh V.A. Shi Lianhua Dehui, V.A. Shi Lianning, V.A. Shi Lianyin, V.A. Shi Lianwang, V.A. Shi Lianjie, V.A. Lianzhu, V.A. Shi Lianjie, V.A. Lianying, V.A. Lianzhi, V.A. Shi Liandeng, V.A. Shi Lianfu, V.A. Lianhua Shaodong, para Dharmacarya, para Lhama, dan umat se-Dharma serta simpatisan dari Toronto-Kanada, berbagai daerah di Amerika Serikat, Singapura, dan berbagai penjuru dunia. Jumlah hadirin membuat Ling Shen Ching Tze tidak ada tempat duduk kosong lagi. Kondisi kebaktian malam itu disiarkan secara langsung oleh Ling Shen Ching Tze Temple dengan menggunakan 2 bahasa, supaya semua siswa mulia di seluruh dunia bisa mengikuti kebaktian dan mendengarkan ceramah berharga dari Mahaguru pada saat bersamaan dan bersama mengecap kebaikan Dharma.

Sebelum kebaktian dimulai, pertama-tama menyambut tamu kehormatan dari Inggris Bapak Deng dan istri, serta menyambut belasan umat yang datang dari Taiwan untuk berziarah pada Mahaguru.

Usai kebaktian, Lhama Lianyan berceramah bahwa ia bersyukur atas bimbingan dan teladan dari Mahaguru, dari sana belajar sikap rendah hati Mahaguru dalam bersosialisasi dan menangani masalah, serta merestui semua umat dan dirinya agar segera mencapai keberhasilan.

Selanjutnya, Acarya Lianzhen mengenang dulu ia pernah menetap di Seattle, sekarang adalah burung tua kembali ke sarangnya, ia sama sekali tidak asing terhadap Seattle. Kalachakra Buddha Association di Dallas menempati lahan yang luas, perlu banyak relawan untuk membantu mempropagandakan Dharmabakti, di masa yang akan datang akan mengadakan berbagai kegiatan seperti Zen 7 hari dan lain sebagainya. Acarya Lianzhen adalah dokter pengobatan China akupuntur, Beliau mengatakan bahwa untuk mempertahankan tubuh yang sehat, harus memperhatikan diet. Acarya menuturkan bahwa kunci mencapai kontak yoga dalam menekuni Sadhana Yidam Ksitigarbha adalah hati yang tidak membedakan. Manusia karena kemelekatan baru timbul perbedaan, kita harus menyingkirkan kemeleka-



tan selangkah demi selangkah dengan melatih diri. Dokter sejati harus memberikan obat sesuai penyakitnya, kita harus melatih diri untuk mengendalikan 6 indera. Kita harus sungguh-sungguh memikirkan bagaimana bersikap yang baik terhadap orang lain, kita harus bisa mengubah konsep pikiran kita. Jalan melatih diri tidak gampang ditempuh, kita harus mengalahkan godaan popularitas dan keuntungan. Jangan putus asa jika gagal, jalani terus dengan sebaik-baiknya, pada akhirnya pasti bisa mencapai kesuksesan.

Segera diikuti dengan ceramah Dharma yang berharga dari Mahaguru, pertamanya Mahaguru membaca sepenggal Sutra Altar Patriak VI, serta menjelaskan secara ringkas. Kemudian, Mahaguru lanjut menerangkan apa yang sempat dibahas minggu lalu yaitu tentang “tiada pikiran”, ibarat anak kecil melihat lukisan, matanya melihat banyak warna dan bentuk yang berbeda-beda, namun hatinya tidak goyah; sadhaka tidak akan merasa heran melihat segala benar dan salah di dunia ini, tidak ada apa-apanya, hati mengerti dengan jelas namun tidak terikat, ini adalah “sikap tiada pikiran”. Hati yang membedakan timbul dari suara, sentuhan, wewangian, warna, dan lain-lain. Dao sejati adalah berada dalam lingkungan apapun, tidak tercemar maupun terganggu. Di mata Buddha, insan itu tidak ada perbedaan, setara, itulah “Samadhi Prajna” yang disabdakan Patriak VI. Umat Buddha harus bisa mengikuti jodoh, selalu bersukacita, menunaikan kewajiban sendiri dengan sebaik-baiknya. Dunia ini hanya Buddhata yang paling penting dan paling utama, di dalamnya ada kebijaksanaan dan terang. Manusia harus mempertahankan tubuh yang sehat, jiwa juga harus sehat, baru bisa melatih diri dengan baik.

Lalu, Mahaguru menganugrahi abhiseka sarana kepada umat baru, serta memberkati air Mahakaruna Dharani dan memberkati pratima. Sebelum beranjak, Mahaguru menjamah kepala memberkati kita semua, semua orang sarat Dharmasukha. Dan, kebaktian pun selesai di tengah suasana kegembiraan.



Mahaguru Living Buddha Lian-Sheng Memimpin Homa Mahamayuri di Rainbow Temple Serta Menerangkan Catur-apramana

-Berita Rainbow Temple-

Minggu, 3 Januari 2010 pukul 3 sore, Mahaguru Living Buddha Lian-Sheng di Rainbow Temple - A.S., memimpin sebuah Upacara Homa dan Abhiseka Namu Bhagawati Mahamayuri Vidyarajni dan abhiseka. Saat Mahaguru melakukan pelimpahan jasa secara umum, sepenuh hati memohon Namu Bhagawati Mahamayuri Vidyarajni, memancarkan cahaya memberkati para pendaftar, menuntun para arwah terlahir di Buddhaloka yang bersih, penyakit sembuh, berkah dan kebijaksanaan meningkat, cinta kasih dan keharmonisan, segala musuh menyingkir, semua permohonan terkabulkan.

Usai upacara, Mahaguru saat berceramah pertama-tama berterima kasih pada adinata homa Bhagawati Mahamayuri Vidyarajni yang telah hadir memberkati, Mahaguru berharap yang hadir, yang mendaftar, dan yang memiliki keinginan, bahkan semua orang yang sedang menyaksikan internet, semua memperoleh pemberkatan, agar keinginan semuanya tercapai.

Selanjutnya, Mahaguru lanjut menerangkan DIKTAT HEVJRA bab IX tataritual sadhana Yidam: 7, membangkitkan Catur-apramana: Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksha. Setiap sadhaka harus membangkitkan Catur-apramana; yang namanya Maitri adalah membahagiakan para insan, Karuna adalah menyingkirkan penderitaan para insan, Mudita adalah melakukan Maitri dan Karuna dengan sukacita, Upeksha adalah mempersembahkan raga, waktu, uang, dan jiwa kita, inilah esensi dari membangkitkan Catur-apramana. Sadhaka harus mengutamakan orang lain daripada diri sendiri, diri sendiri bukan apa-apa, orang yang menaati Sila Bodhisattva dan Sila Bhiksu, semua adalah membangkitkan Catur-apramana.

Doktrin Agama Buddha asalkan menjalankan 10 kebajikan maka bisa naik ke surga, sadhaka pertama-tama harus menaati Sila, melatih diri secara sah, menjalankan Sadparamita, melakukan kebajikan adalah Jalan Bekal yang paling mendasar, kita harus mengumpulkan bekal positif, singkirkan bekal negatif; Mahaguru pernah mengucapkan satu kalimat, “Bagaimana pun orang lain menghina, menfitnah Mahaguru, merampas uang vihara dan Triratna, Mahaguru tidak akan menuntut orang lain.” Karena orang yang dituntut pasti akan risau, akan menderita, ini adalah menyusahkan para insan, sadhaka tega menuntut orang lain? Oleh karena itu, Mahaguru



mengimbu semua orang, sadhaka sebaiknya jangan menuntut orang lain, kita harus melatih Ksanti-paramita. Selama hidup Mahaguru tidak pernah masuk pengadilan, baik menuntut maupun dituntut, semua adalah menderita.



Setiap Tantrika yang pernah menerima abhiseka sarana, harus menaati Pancasila, juga harus membangkitkan Catur-apramana, ini adalah dasar Agama Buddha Mahayana, Agama Buddha Hinayana adalah menaati Sila, demi bebas dari hidup dan mati sendiri, lebih tekun dan gigih, mencapai tingkat Arahat, memasuki Nirupadhisesa-Nirvana; yang namanya Agama Buddha Mahayana, Tantrayana juga termasuk Agama Buddha Mahayana, yakni harus membangkitkan Catur-apramana, perbedaan Hinayana dan Mahayana ada pada kelapangan hati, setiap kali kita bersadhana, kita harus membangkitkan Catur-apramana, dengan membangkitkan Catur-apramana, Anda pun akan menaati ikrar sendiri, Tantrika asalkan bersarana pada Zhenfo Zong, Anda harus membangkitkan Catur-apramana, karena hati kita semakin lapang, kita pun menjadi Mahabodhisattva, jika hati kita luas tak terhingga, kita pun menjadi Buddha, oleh karena itu, tanpa membangkitkan Catur-apramana, tidak bisa menjadi Bodhisattva, tidak bisa menjadi Buddha, tingkat tertinggi adalah Arahat, membangkitkan Catur-apramana adalah Mahayana, Zhenfo Zong adalah



Tantrayana dari Agama Buddha Mahayana, di dalam seluruh sadhana kita, kita harus membangkitkan Catur-apramana “Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksha”.

Membangkitkan Catur-apramana kelihatannya seperti tidak penting, sebenarnya sangat penting, karena perbedaan Hinayana dan Mahayana, Mahayana adalah memikirkan orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, diri sendiri boleh berkorban dan bersabar, ini baru namanya Bodhisattva, oleh karena itu, belajar Agama Buddha tentu harus belajar Catur-apramana, tidak boleh egois, egois adalah Hinayana, bahkan mengganggu orang lain secara egois, merusak aliran secara egois, egois membuat hati kita sempit, jika hati kita sempit bagaimana kita bisa berhasil? Oleh karena itu, Catur-apramana sangat penting.

Usai upacara, para umat mempersembahkan pertunjukan kepada Mahaguru, bersyukur pada Mahaguru atas Catur-apramana yang telah berwelas asih menyeberangkan insan secara setara, menyebarluaskan Mahasadhana Avineka dan pemberkatan / abhiseka, serta mengasihi para insan.



Mahaguru Living Buddha Lian-Sheng Bersama Gurudhara Acarya Lianxiang dan DR. Fo-ching Lu dan Suami Memenuhi Undangan Menghadiri Upacara Pengibaran Bendera Tahun Baru Berbagai Kalangan Pendidikan Tionghua Seattle

1 Januari 2010 pukul 1 siang, Culture Center of Taipei Economic and Trade Office in Seattle mengadakan Upacara Pengibaran Bendera Merayakan Tahun Baru Berbagai Kalangan Pendidikan Tionghua Seattle yang diadakan secara megah di Culture Center of Taipei Economic and Trade Office in Seattle.



Perintis Zhenfo Zong Mulacarya Mahaguru Living Buddha Lian-Sheng Sheng-yen Lu bersama Gurudhara V.A. Lianxiang dan Presiden Sheng-yen Lu Foundation DR. Fo-ching Lu dan suami bersama Ketua Ling Shen Ching Tze Temple Acarya Shi Lianhua Dehui dan Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, memenuhi undangan menghadiri upacara pengibaran bendera tahun baru. Berbagai Kalangan Pendidikan Tionghua Seattle juga susul-menyusul mengutus perwakilan untuk menghadiri upacara, jumlah hadirin sekitar 200 orang lebih.

Hari itu pukul 1 siang, Ketua TETO Seattle Dubes Liao Dongzhou dan ketua pusat pendidikan Tionghua Bapak Lin Shiliang dan berbagai kalangan pemimpin pendidikan Tionghua berkumpul di lapangan di depan Culture Center of Taipei Economic and Trade Office in Seattle memimpin ritual pengibaran bendera; pertama-tama adalah pertunjukan barongsai oleh 2 ekor barongsai yang menari dengan



gagahnya, melambungkan tahun baru ini meningkat tajam dan sukses dalam segala bidang. Setelah mewakili menyanyikan Lagu Kebangsaan Amerika Serikat dan Lagu Kebangsaan Republic of China, selanjutnya adalah ritual pengibaran bendera yang megah.

Usai upacara, saat semua orang kembali ke aula interior Culture Center of Taipei Economic and Trade Office in Seattle, selanjutnya adalah kegiatan ramah tamah. Semua orang saling mengucapkan selamat tahun baru dan sukses dalam segala bidang. Pertama-tama, setelah Dewan Tionghua mewakili menyampaikan kata sambutan; selanjutnya Dubes Liao Dongzhou menyampaikan kata sambutan, Beliau menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Kanton, dan Bahasa Taiwan yang fasih mengucapkan selamat tahun baru kepada semua orang. Beliau sangat berterima kasih kepada semua orang pada tahun lalu, ketika Taiwan tertimpa Topan Morakot dan Banjir 88, semua orang dengan penuh simpati mengulurkan bantuan, dana yang berhasil terkumpul lebih dari 60 ribu USD untuk membantu korban bencana merehabilitasi kampung halamannya, fakta ini telah membuktikan kekompakan dan kerja sama dari semua orang serta semangat saling membantu dan saling mencintai serta kecintaan dan dukungan terhadap pemerintah R.O.C. dan Taiwan. Kemudian, Beliau merestui semoga tahun baru ini, Republic of China jaya dan makmur, masyarakat selamat sentosa, semua orang sehat selalu.

Berikutnya, Dewan Tionghua Bapak Zhuo Hongyi dalam kata sambutan menuturkan, ini kegiatan pertama yang Beliau ikuti dengan status dewan sejak pertama kali terpilih sebagai Dewan Tionghua. Setelah kejadian banjir 88, ia sendiri segera pergi ke Ling Shen Ching Tze Temple untuk mencari Mahaguru dan Acarya Dehui merundingkan untuk mengadakan kegiatan bersama menolong korban bencana, alhasil selama 2 jam kegiatan berlangsung, telah berhasil terkumpul dana sebesar 17000 USD, terima kasih atas dukungan semua orang, semoga negara jaya dan makmur, semua orang sehat selalu.

Segera diikuti kegiatan penyerahan penghargaan, tahun lalu setelah terjadi Topan Morakot dan banjir 88 di Taiwan, masing-masing organisasi dan organisasi agama pada saat dan cara yang berbeda menyumbangkan dana, pemerintah menyatakan terima kasih lewat menyerahkan medali penghargaan, piagam penghargaan, dan surat pernyataan terima kasih.

Pertama-tama Ketua TETO Dubes Liao Dongzhou menyerahkan piagam emas dan



perak masing-masing kepada Ling Shen Ching Tze Temple dan Sheng-yen Lu Foundation, penghargaan diterima oleh Ketua Ling Shen Ching Tze Temple Acarya Shi Lianhua Dehui dan Presiden Sheng-yen Lu Foundation DR. Fo-ching Lu secara terpisah.

Berbagai kalangan Tionghua juga mendapatkan penghargaan secara terpisah, suasana lokasi sangat rukun dan harmonis.



Mahaguru Memohon Ajaran Dharma dari Dakini Putih Seputar Peraturan dari Sang Buddha

-Maha Arya Acarya Lian-Sheng-

Awalnya Agama Buddha adalah pemikiran dari ajaran Sang Buddha. Agama Buddha menyebar dari India ke Asia Tenggara, China, Korea, dan Jepang...

Agama Buddha permulaan, karena berbagai kondisi yang terjadi, Sang Buddha baru menetapkan sila dan peraturan.

Apa yang sah.

Apa yang tidak sah.

Pada Agama Buddha permulaan, bhiksu, bhiksuni, upasaka, dan upasika disebut sebagai empat kelompok umat Buddha.

Kedudukan bhiksu paling dihormati.

Selanjutnya bhiksuni.

Selanjutnya lagi Upasaka (umat perumahtangga yang laki-laki).

Yang terendah adalah Upasika (umat perumahtangga yang perempuan).

Peraturan di dalamnya sangat banyak, cukup banyak dan rumit jika dibahas.

Namun, sekarang, pria dan wanita telah setara. Kondisi agak berubah, mengenai peraturan Agama Buddha, saya khusus menanyakannya pada Dakini Putih, memohon ajaran Dharma dari Dakini Putih.

Saya bertanya, *“Peraturan Agama Buddha permulaan, pada zaman sekarang, apakah kita harus menaati satu per satu?”*

Dakini Putih menjawab, *“Paling baik sesuai peraturan Buddha. Mengenai sedikit perubahan, boleh saja, namun, lebih baik jangan menyimpang.”*

Saya bertanya, *“Dulu, Zhenfo zong ada Acarya berambut, layakkah bhiksu/ni berna-maskara pada Acarya perumahtangga?”*

Dakini Putih menjawab, *“Tidak layak, paling baik Acarya perumahtangga segera menjadi bhiksu/ni, mengubah yang tidak sah menjadi sah. Upasaka/sika di atas, bhiksu/ni di bawah. Jubah putih di atas, bhiksu di bawah, berna-maskara pada yang di atas, ini adalah tanda-tanda keanehan dari periode penghujung Dharma. Sutra mengatakan,*



tanda-tanda Mara adalah tidak sesuai lagi dengan peraturan Buddha.”

Saya bertanya, *“Zaman dulu, ada perbedaan mencolok antara bhiksu dan bhiksuni, zaman sekarang, pria dan wanita setara, apakah kedudukan bhiksu dan bhiksuni itu setara?”*

Dakini Putih menjawab, *“Mencapai tingkat Buddha dan Bodhisattva dalam melatih diri, tentu saja setara. Namun, di dunia manusia, tetap saja ada aturannya. Ada orang yang mengusulkan reformasi, namun, secara garis besar, setiap aliran masih menaati peraturan Buddha.”*

Saya bertanya, *“Acarya perumah tangga duduk di tengah, barisan bhiksu dan barisan bhiksuni duduk di kedua sisinya, apakah ini layak?”*

Dakini Putih menjawab, *“Janggal. Tidak sesuai peraturan Buddha. Yang paling baik adalah, Acarya perumah tangga duduk di tengah, bhiksu dan bhiksuni duduk di belakang Acarya perumah tangga, berarti menghormati bhiksu/ni, juga layak untuk sementara.”*

Saya mengatakan, *“Jika seorang upasika/sika duduk di tengah, kepala mengenakan mahkota Pancabuddha, bhiksu dan bhiksuni bernamaskara ke atas, bolehkah?”*

Dakini Putih menjawab, *“Bernamaskara pada Pancabuddha, ini boleh; tidak boleh bernamaskara para orangnya. Ini juga tindakan yang layak untuk sementara.”*

Saya bertanya, *“Bagaimana baiknya?”*

Dakini Putih menjawab, *“Yang paling baik menjadi bhiksu/ni, semua masalah beres.”*

“Bagaimana kalau ada yang tidak ingin menjadi bhiksu/ni?” saya berujar.

Dakini Putih menjawab, *“Ajaran Tantra menitikberatkan 3 hal: Bodhicitta, niat meninggalkan keduniawian, dan pandangan benar madhyamika. Tanpa niat meninggalkan keduniawian, bagaimana bisa disebut sadhaka?”*

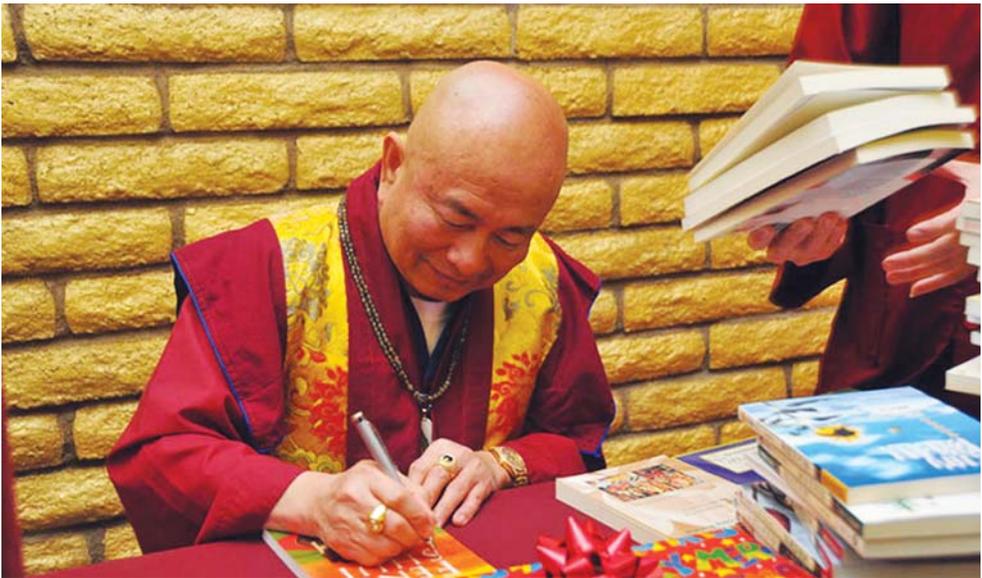
Saya mengatakan, *“Saya pernah mengatakan bahwa upasaka/sika dan bhiksu/ni adalah setara, apakah ucapan ini salah?”*

Dakini Putih menjawab, *“Tidak salah. Paling tidak dalam aspek pencapaian adalah setara dan tidak ada perbedaan, semua dapat mencapai tingkat pencapaian. Namun, dalam peraturan Buddha, bhiksu/ni menjalankan Buddhadharma, perumah tangga mendukung Buddhadharma.”*

Libur Natal Dharmaraja Lian-Sheng Hadir di California Mentransmisikan Langsung Mahasadhana Hevajra

-Berita True Buddha California E-Rooh Society California-

Hari natal adalah sebuah hari berkumpul yang penuh sukacita. Umat se-Dharma di Los Angeles, Amerika Serikat sangat beruntung, Dharmaraja Living Buddha Lian-Sheng memenuhi undangan yang tulus dari umat, kembali hadir di True Buddha California E-Rooh Society California pada tanggal 25 Desember 2009, memancarkan cahaya memberkati, bersama para umat bersukacita melewati hari natal, serta memimpin sebuah upacara akbar homa tolak bala, pemberkatan, dan penyeberangan salah satu dari lima Sadhana Vajra Vidyaraja utama Hevajra. Usai upacara, Mahaguru juga menganugrahi abhiseka Hevajra. Pada hari itu sekitar 700 umat Buddha hadir dan mendukung. Pada tanggal 26 Desember diadakan juga acara tanda tangan buku.



Pada tanggal 26 Desember di True Buddha California E-Rooh Society California, di bawah dukungan yang antusias dari Acarya, Dharmacarya, Lhama, dan ratusan 4 kelompok umat Buddha, Dharmaraja Living Buddha Lian-Sheng memimpin upacara homa Hevajra, memperagakan mahamudra yang luar biasa, upacara berlangsung sukses dan sempurna.



Usai upacara, saat berceramah Mahaguru lanjut menerangkan Diktat Hevajra Bab IX, membahas tentang pentingnya simabandhana. Isi ceramah sangat dalam dan mendetil, membuat orang merasakan Dharmarasa tanpa batas. Dharmaraja Lian-Sheng mengajarkan, setiap hari menekuni Sadhana simabandhana adalah melakukan perlindungan utama, menekuni Simabandhana bisa membuat tubuh kita bersih, segala benda tidak bersih dengan sendirinya sirna; kita juga boleh melakukan simabandhana di baju dan celana, misalnya boleh menjapa mantra hati Hevajra, visualisasi wujud Hevajra berubah dan menempel di atas baju kita memberkati baju kita, dengan demikian baju kita ini adalah baju yang dikenakan Hevajra sendiri, guna-guna apapun tidak dapat masuk; juga bisa menebarkan abu homa di keempat sudut rumah, japa mantra Hevajra, visualisasi sinar Hevajra memancar ke keempat sudut rumah, seluruh rumah memancarkan cahaya Hevajra, inilah Simabandhana rumah, juga boleh sebelum tidur, di keempat sudut ranjang, melakukan petikan vajra pencegah Mara, japa mantra Dharmapala kita, atau Mahakaruna Dharani, atau menggunakan air Mahakaruna Dharani dan percikkan di 4 sisi, ini adalah Simabandhana ranjang, bisa terhindar dari pencurian prana pada saat bermimpi di malam hari. Terakhir, Mahaguru bahkan menyebutkan, penerapan Simabandhana sangat luas, tebarkan abu homa Mahamayuri di keempat sudut terjauh dari sebuah negara, bisa Simabandhana untuk seluruh negara.

Usai upacara homa, Mahaguru Lian-Sheng juga mentransmisikan abhiseka Hevajra kepada seluruh umat dan simpatisan.

Pada acara malam sukacita natal tanggal 25 Desember, banyak umat se-Dharma dan simpatisan sekeluarga dari Amerika, Kanada, Hong Kong, Panama, Inggris, dan lain-lain mengikuti acara, bersukacita bersama Mahaguru. Pada hari itu, acara pertunjukan sangat menarik, ada drama singkat yang jenaka, ada sulap yang mengagumkan, ada solo musik dan lagu yang menyenangkan telinga, dan puncak acara adalah Maha Acarya Lian-Sheng bernyanyi dengan suara lantang.

Pada tanggal 27 Desember, di bawah pengaturan dari True Buddha California E-Rooh Society California, diadakan kegiatan tour setengah hari bersama Maha Acarya, para umat Buddha bersama Mahaguru Lian-Sheng pergi mengunjungi museum sains di Los Angeles. Waktu kebersamaan yang penuh sukacita dengan Mahaguru selalu begitu singkat, pada pukul 3:30 sore, Mahaguru Lian-Sheng terbang kembali ke Seattle di bawah dukungan Acarya Lianning dan Acarya Lianyin.



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

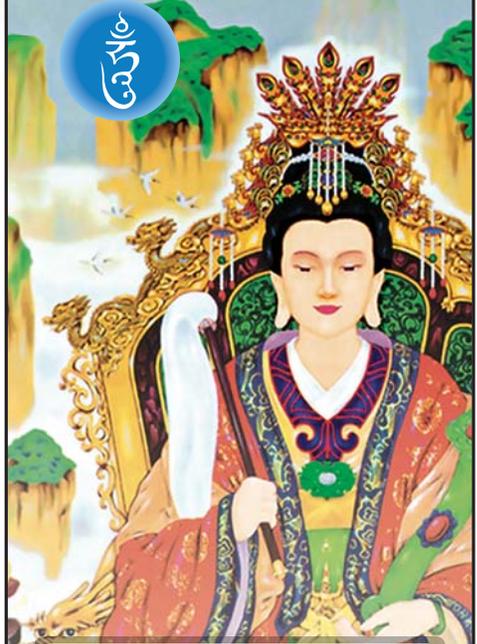
唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康・
合家平安



虹光大成就

Acara:

CAHAYA SINAR PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu

Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD

Setiap hari Senin & Rabu

Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM

Palembang

Photo Story



Bhikkhu Lhama Lian Pu, Para Anggota Badan Sosial Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya dan Muda Mudi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya



Penyerahan sembako dari Badan Sosial Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya kepada umat yang diwakilkan oleh Bhikkhu Lhama Lian Pu

Photo Story



Upacara Fo Qian Da Gong di awal tahun baru imlek 2561 yang di pimpin oleh Vajra Acarya Lian Yuan



Umat yang hadir dalam upacara Fo Qian Da Gong di awal tahun baru imlek 2561

Photo Story



Malam Tahun Baru Imlek, pertunjukan Dewa Rezeki (Cai Shen) datang memberikan rezeki kepada semua umat yang hadir



Persembahan tarian Nilakhanta Dharani dari muda mudi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk mengisi acara malam tahun baru imlek 2561.

Photo Story



Persembahan tarian 1000 tangan 1000 mata Avalokitesvara dari muda mudi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk mengisi acara malam tahun baru imlek.



Pada akhir acara Vajra Acarya Lian Yuan Mewakili Mahaguru membagikan Ang pao kepada umat yang hadir pada acara malam tahun baru Imlek 2561



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

唵·針巴拉·
查冷查那耶·梭哈

Om Jambhala Cha Leng Cha Na Ye So Ha

印咒功德迴向：

Toko
Jaya Raya Elektronik

生意興隆·財源廣進·
貴人多助



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

唵·針巴拉·
查冷查那耶·梭哈

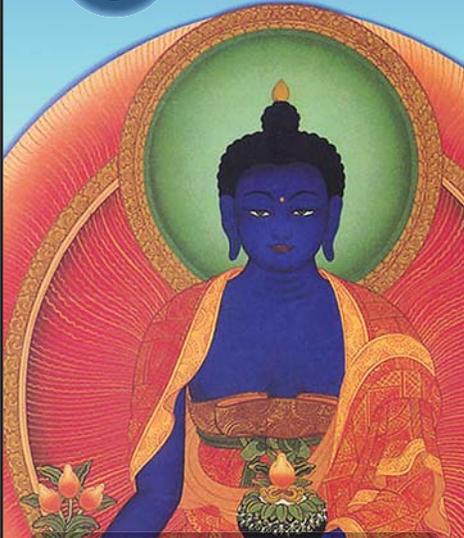
Om Jambhala Cha Leng Cha Na Ye So Ha

印咒功德迴向：

王荷清合家

大吉大利·萬事如意·
合家平安

ॐ



藥師佛心咒

Mantra Hati Bhaisajya Guru Buddha

爹雅他·唵·別卡子也·
別卡子也·媽哈別卡子也·
辣炸娑摩伽德黑·梭哈

Die Ya Ta Om Bie Ka Zi Ya Bie Ka Zi Ya
Maha Bie Ka Zi Ya La Zha Sa Mo De Hei Suo Ha

印咒功德迴向：

Li Kim Syin

病業消除
病體早日恢復健康

ॐ



尊勝佛母心咒

Mantra Hati Ushishavijaya

Om Brum Svaha
Om Amita Ayila
Tate Svaha

印咒功德迴向：

Cenderawati
Sulianto

身體健康·學業進步·
貴人多助

唵



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 · 阿彌爹哇 · 些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向：

亡者
張玉梅

業障消除 · 往生淨土

唵



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 · 阿彌爹哇 · 些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向：

亡者
唐榮華

業障消除 · 往生淨土

Mahaguru dengan Sungguh-sungguh Mengajarkan Umat Dharma Tiada Pikiran dari Patriak VI Tentang Bagaimana Cara Mencapai Tidak Dapat Apa-apa dari Tiga Jenis Pikiran

Kebaktian sabtu tanggal 9 Januari 2010 adalah akhir pekan yang sangat tidak biasa. Tidak hanya Mahaguru dan Gurudhara yang hadir memberkati, bahkan ada tamu kehormatan TETO di Seattle Dubes Liao yang datang berkunjung, kebaktian dipandu oleh Acarya Liandeng dan didukung oleh Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, dan umat sedharma serta simpatisan dari berbagai daerah.



Sebelum kebaktian, Dubes Liao pertama-tama menyampaikan kata sambutan, memuji keberuntungan umat Zhenfo Zong, bisa belajar dari seorang Mahaguru yang hidup disiplin dan penuh dengan kebijaksanaan, menginspirasi semua tentang kebijaksanaan hidup. Beliau kagum dengan kegigihan Mahaguru yang mengejutkan yang rata-rata setahun bisa menulis 6 buku dan tulisan yang sarat kebijaksanaan Buddha yang mengalir lancar. Berterima kasih pada Mahaguru, Gurudhara, dan para umat Zhenfo Zong atas dukungan yang besar terhadap penggalangan dana untuk korban banjir 88 di Taiwan. Juga mengimbau orang kalangan luar yang tidak

memahami Zhenfo Zong untuk datang ke Vihara Vajragarbha di berbagai belahan dunia, mengunjungi umat Zhenfo Zong bagaimana belajar Agama Buddha dan melatih diri untuk meningkatkan pemahaman komunikasi.

Setelah menekuni Sadhana Padmasambhava, Lhama Jiuru berceramah tentang “Kemelekatan Dharma”, Acarya Liandeng berceramah tentang “Saat Sekarang”.



Selanjutnya, Mahaguru mengawali ceramah dengan mengucapkan selamat tahun baru kepada hadirin, semoga pada tahun macan ini semuanya dahsyat laksana macan. Semoga setiap orang hidup dalam kesejahteraan, harapan tercapai. Serta memohon Padmasambhava memancarkan cahaya memberkati semua hadirin. Setiap umat mendengarkan restu yang mendamaikan dari Mahaguru, seketika merasakan cahaya Buddha memenuhi jiwa dan raga.

Mahaguru di awal ceramah juga dengan gembira mengumumkan sebuah berita gembira pada tahun 2010: akhir-akhir ini Dakini Putih (Tara Putih) turun memberikan petunjuk bahwa siswa di sisi Mahaguru -- Acarya Lianning adalah Mahapadmakumara Ungu, tingkat pencapaian Beliau sangat tinggi, boleh menyerahkan



Dharma padanya, serta namanya berada dalam daftar nama Acarya yang Mencapai Pencerahan. Umat se-Dharma di tempat mendengarkan berita gembira yang mengejutkan ini, semua bersorak dan membalasnya dengan tepuk tangan meriah yang cukup lama memberikan selamat padanya.

Selanjutnya, pada saat menerangkan Sutra Altar Patriak VI, Mahaguru menjelaskan tentang syarat penyerahan Dharma, serta mengajarkan sadhaka untuk mengosongkan hati, kosongkan semua kerisauan, jika hati bersih, seluruh Buddha dan Bodhisattva di sepuluh penjuru dan tiga kala pun memasuki hati kita, cahaya hati bersinar tanpa batas, menyatu dengan Buddha, mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Kita harus belajar Dharma Tiada Pikiran dari Patriak VI, belajar hingga semua kerisauan bukan kerisauan, jangan menoleh melihat kerisauan Anda lagi, kerisauan yang terjadi sekarang juga akan menjadi masa lalu, jangan hiraukan, kerisauan yang akan datang jangan dipikirkan, dengan demikian kita baru bisa mengosongkan diri sendiri dan menghentikan semua kerisauan. Mendengarkan ajaran yang sarat kebijaksanaan mendalam dari Mahaguru, kerisauan yang sudah lama terpendam di hati para umat terurai seketika. Belajar dari Mahaguru untuk hidup pada saat sekarang, kita akan senantiasa merasa bahagia, bukankah sangat bagus?

Usai kebaktian, Dubes Liao dan para umat yang belum puas, masih berkerumun di depan Miyuan mengobrol bersama Mahaguru dan Gurudhara, mendengar cerita Mahaguru dan Gurudhara yang penuh kebijaksanaan dan humor, membuat orang dibalut sukacita. Mahaguru bahkan menghadihkan naskah tulisan tangan Mahaguru yang sangat berharga berjudul Satu Pikiran Teduh kepada Dubes Liao, serta menyerahkannya langsung pada Beliau. Mahaguru bahkan tidak lupa berpesan pada umat se-Dharma yang datang jauh-jauh dari Vancouver untuk berhati-hati menyendiri. Semua orang pulang dengan perasaan puas, satu malam yang penuh makna dan tak terlupakan pun telah berlalu!



Memutuskan Kerisauan Lewat Dharma Tiada Pikiran Memperoleh Buddhata Awal

-Berita Ling Shen Ching Tze Temple-

Roda raksasa waktu tidak berhenti berputar, tahun 2009 resmi telah berlalu, Ling Shen Ching Tze Temple - A.S. dengan gembira menyambut tahun 2010 yang baru. Pada kebaktian akhir pekan pertama pada tahun baru tanggal 2 Januari 2010 di Ling Shen Ching Tze Temple, ada umat se-Dharma yang datang berziarah dari Panama dan berbagai negara di dunia, semua orang mengenakan aura kegembiraan, setiap orang saling mengucapkan selamat tahun baru. Mahaguru Lian-Sheng dan Gurudhara Acarya Lianxiang juga dengan ramah mengucapkan selamat tahun baru kepada semua orang, serta hadir memberkati kebaktian malam Sadhana Yidam Jambhala Kuning yang dipandu oleh V.A. Lianzhu.

Sebelum kebaktian dimulai, pertama-tama Ling Shen Ching Tze Temple menyambut dengan meriah tamu kehormatan yang hadir malam itu -- Presiden Direktur AAT Television Zhuo Hongyi (Dewan Tionghua yang baru menjabat) dan istri, serta Ketua Perdagangan Seattle -Taiwan -- Ibu Huang Yahua. Presdir Zhuo Hongyi menuturkan bahwa Mahaguru adalah kenalan lama Beliau 28 tahun yang lalu, kali ini Beliau aktif menyukseskan kegiatan penggalangan dana bantuan korban bencana Banjir 88 yang diadakan bersama Ling Shen Ching Tze Temple, Sheng-yen Lu Foundation, dan Perdagangan Seattle-Taiwan, sehingga berhasil dengan sangat sempurna. Ketua Perdagangan Taiwan Ibu Huang Yahua sendiri kali ini khusus datang menyampaikan terima kasih, serta mewakili Perdagangan menyerahkan cenderamata piagam penghargaan bertuliskan “Shang Shan Ruo Shui, Hou De Dai Wu” (kebajikan tertinggi ibarat air, memberikan kebaikan kepada para makhluk) kepada perintis Zhenfo Zong -- Living Buddha Lian-Sheng Sheng-yen Lu.

Usai kebaktian, Lhama Shi Xuanren pertama-tama merestui semua orang semoga sehat selalu, semua keinginan tercapai, sukses dalam segala bidang di tahun yang baru ini. Beliau mengatakan bahwa di dalam setiap tutur kata dan tindak tanduk Mahaguru, semua penuh dengan kunci kebijaksanaan, sadhaka seharusnya memahami dengan cermat, dan serius mengasahnya. Selanjutnya, V.A. Lianzhu berce-ramah tentang melatih Sadhana Tantra Zhen Fo Zong bisa mengubah pemikiran kita, memperbaiki sikap kita. Orang yang tekun melatih diri bisa mengendalikan nasib sendiri. Tahun yang baru ini, Beliau juga merestui semoga kita semua dapat melepaskan berbagai pikiran duniawi, bersyukur bersarana pada Guru bijak, giat



berlatih sungguh-sungguh adalah kekayaan terbesar.

Dharmaraja Mahaguru Lian-Sheng saat berceramah lanjut menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI, Patriak VI di dalam Bab Prajna menjelaskan, “Kalyana-mitra! Orang yang mencerahi Dharma Tiada Pikiran, segala Dharma pun tembus; orang yang mencerahi Dharma Tiada Pikiran, menyaksikan tingkatan Para Buddha; orang yang mencerahi Dharma Tiada Pikiran, mencapai tingkat kebuddhaan. Kalyana-mitra! Generasi berikutnya yang mendapatkan Dharma-Ku, menyaksikan dan menjalankan secara bersamaan Dharma ajaran instan ini, berikrar mengamalkannya, ibarat mengabdikan pada Buddha, tidak akan mundur selamanya, pasti memasuki tingkat kesucian.” Kebijaksanaan agung Mahaguru, langsung menunjukkan esensi Dharma dari penggalan Sutra ini: yang namanya Dharma Tiada Pikiran adalah membiarkan pikiran yang telah berlalu itu berlalu. Pikiran sekarang, akhirnya juga akan berlalu. Pikiran yang akan datang belum datang, maka tidak perlu dihiraukan. Manusia tidak dapat sepenuhnya tidak ada pikiran, oleh karena itu, ketika pikiran muncul, sadhaka tidak seharusnya melekat, “cukup terlintas di benak saja”, jangan taruh kerisauan di dalam hati. Buddha Guru sendiri tidak mengharapkan apapun terhadap segala sesuatu di dunia ini, di dalam segala sendi kehidupan Beliau, semua adalah alami, pasrah. Hanya orang yang tidak mengharapkan apa-apa, hati baru tidak akan terikat selamanya, itulah Buddha. Buddha Guru mengajarkan kita untuk mengosongkan seluruh kerisauan dan beban pikiran, hati “tiada masalah” baru bisa bahagia, kelak kerisauan berhenti, baru dapat benar-benar mengenal, memahami hati sendiri, dapat menyaksikan Buddha yang paling awal, itulah esensi pencerahan di dalam Sutra Altar Patriak VI.

Usai ceramah, Mahaguru yang welas asih menganugrahi abhiseka sarana yang berharga, memberkati Air Mahakaruna Dharani, dan memberkati pratima. Umat yang datang dari jauh, semua dengan sukacita berlutut di kedua sisi, menanti Mahaguru menjamah kepala memberkati agar semua orang selamat, mujur, dan sejahtera selama setahun yang akan datang ini!

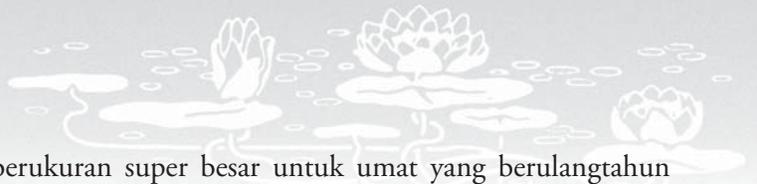
Mahaguru, Gurudhara, Fo-chi, Sunny, Lu Hong, dan Lu Jun Sekeluarga Melewati Hari Natal Lewat Makan Bersama Para Umat

-Berita Ling Shen Ching Tze Temple-

(Silent Night, Holy Night.....lagu natal yang mengalun bergema di angkasa, kehangatan natal yang mendamaikan mengalir dan bercampur ke dalam angin utara, api cinta kasih membakar di dunia manusia. Kesunyian malam yang tenang menyelimuti ruang makan Ling Shen Ching Tze Temple, keharuman pot-luck dinner yang diadakan pada tanggal 24 Desember pukul 6 malam menyerbak, mengalir dengan harmonis dan damai dari sorot mata setiap orang. Umat yang datang dari jauh hingga dekat membuat tempat parkir di depan pintu Ling Shen Ching Tze Temple penuh, setiap orang membawa piring besar dan wadah kecil makanan khas kampung halaman masing-masing yang masih menggebul-gebul, bersiap-siap berbagi dengan seluruh hadirin melewati hari besar ini.



Mahaguru dan Gurudhara yang welas asih serta Fo-chi, Sunny, Lu Hong, dan Lu Jun sekeluarga melewati hari natal dengan penuh sukacita lewat makan bersama para umat. Ruang makan didekorasi dengan nuansa natal yang kental, sambil menghadirkan makanan yang harum semerbak, setiap orang membawa serta hati syukur dalam ajang makan bersama Mahaguru sekeluarga, sambil menikmati hidangan, semua hadirin mengobrol ria. Usai makan, Ling Shen Ching Tze Temple telah



mempersiapkan kue tar berukuran super besar untuk umat yang berulangtahun pada bulan Desember, setelah semua orang bergembira menyanyikan lagu ulangtahun, penganan malam itu menjadi pelengkap hidangan.

Menyambut kehadiran Hari Natal, lampu natal yang berkelilauan di dalam dan di luar Ling Shen Ching Tze Temple tampak sangat indah. Acara malam sukacita pukul 7:30 malam itu diadakan di dalam aula utama Ling Shen Ching Tze Temple, semua orang aktif mendaftar mengikuti pertunjukan, berharap dapat naik ke jalan raya cahaya bintang Zhenfo, mempersembahkan keahlian dan seni yang menjadi bakat masing-masing untuk dipersembahkan kepada Mahaguru, berbagi pertunjukan menyanyi dan menari yang maksimal bersama seluruh hadirin. Yang mendapat sambutan paling meriah adalah lagu yang dinyanyikan Sdr. Fo-chi, mengundang gemuruh dari seluruh hadirin, tepuk tangan bagai gemuruh. Mahaguru yang ramah menerima undangan yang hangat dari semua hadirin untuk menyanyikan 2 tembang lagu dengan lantang, membiarkan suara yang merdu menggetarkan batin semua hadirin, serta mendapatkan sorak sorai dan Encore yang susul menyusul dari seluruh hadirin. Selanjutnya, Sdr. Fo-chi diundang dan diundang lagi dengan penuh kehangatan dari semua hadirin untuk mempertunjukkan tari Breakin yang langka, gaya tarian yang lincah dan alami terlihat gagah dan bebas leluasa, perpaduan yang indah antara keras dan lunak, semua orang bersorak dan memberi semangat. Kemudian, kegiatan undi tukar hadiah, Mahaguru dan Gurudhara yang welas asih telah mempersiapkan 2 buah hadiah yang berharga kepada semua orang untuk diundi, dan diraih oleh 2 saudari sedharma yang beruntung secara terpisah, semua orang memperlihatkan sorot mata kagum, suara pujian dan restu terus mengalir. Para umat di tempat, di antara ratusan buah hadiah, banyak yang berhasil mengundi hadiah yang sangat bermanfaat, ini adalah kontak batin pemberkatan yang manjur dari Buddha dan Bodhisattva. Selanjutnya, Gurudhara memandu semua orang melakukan senam kesegaran jasmani, supaya semua orang mengendurkan sendi dan tulang, dan bersemangat penuh. Acara puncak yang terakhir adalah Mahaguru memperagakan Vajrasamdhi memberkati semua orang agar berkah dan kebijaksanaan meningkat. Acara malam pun berakhir ketika semua orang masih belum puas, semua orang dengan berat hati mengantarkan Mahaguru dan Gurudhara, serta serentak mengucapkan selamat hari natal kepada Mahaguru dan Gurudhara. Saat ini, semua orang dikejutkan dengan sehampar awan putih di luar sana, seluruh atap rumah dan padang rumput diselimuti baju putih, di bawah kondisi tidak turun salju, secara ajaib sebuah natal putih muncul di hadapan, benar-benar keindahan ciptaan langit, malam tenang yang sangat indah!



Upasaka Shen Shan

-Maha Arya Acarya Lian-Sheng-

Upasaka Shen Shan, orang Anhui yang berprofesi sebagai seorang guru. Ia seorang guru yang baik yang serius belajar maupun mengajar.

Selama bertahun-tahun lamanya, Shen Shan selalu diganggu oleh sebuah mimpi buruk. Ia sering bermimpi beberapa orang bhiksu, tanpa sebab yang jelas ingin meminta nyawanya.

Ia lari ke timur, bhiksu muncul di timur.

Ia lari ke barat, bhiksu muncul di barat.

Ia lari ke selatan, bhiksu muncul di selatan.

Ia lari ke utara, bhiksu muncul di utara.

Akhirnya, Upasaka Shen Shan selalu berhasil ditangkap oleh para bhiksu, lalu ia pun dilempar ke dalam lautan api.

Kemudian ia pun terbangun setelah berteriak “histeris”. Ia ketakutan hingga sekujur tubuhnya bercucuran keringat dingin!

Mimpi ini selalu terjadi beberapa hari sekali dan tidak pernah berhenti semenjak kecil hingga dewasa.

Upasaka Shen Shan memohon pada dewa dan sembahyang pada Buddha, juga melakukan sembahyang pertobatan di mana-mana, namun, mimpi buruk ini tidak pernah berhenti terus mengganggunya, Upasaka Shen Shan sangat resah dan ketakutan.

Upasaka Shen Shan mendengar bahwa memuja Avalokitesvara Bodhisattva dan memanjatkan “Sutra Raja Agung” itu manjur. Lalu ia pun memuja sesosok Avalokitevara Bodhisattva dan setiap hari memanjatkan “Sutra Raja Agung”.

Setengah tahun kemudian, suatu malam ia bertemu Bodhisattva berkata padanya:



“Kejahatan yang Anda lakukan dalam kehidupan lampau Anda adalah membakar sebuah vihara, hanya karena istri Anda ingin menjadi bhiksuni, sekali Anda marah, Anda lampiaskan kemarahan Anda pada vihara, makanya Anda mengalami pembalasan karma ini!”

“Bagaimana mengatasinya?”

Bodhisattva berkata:

“Carilah manusia berkepala macan! Beliau adalah bhiksu suci abad sekarang.”

Upasaka Shen Shan tidak tahu siapa manusia berkepala macan, belakangan seseorang memberitahunya bahwa manusia berkepala macan adalah orang yang bermarga “Lu”.

Upasaka Shen Shan akhirnya berhasil menemukan saya.

Begitu saya dengar bahwa kasus membakar vihara dan membunuh bhiksu yang dilakukannya termasuk lima perbuatan durhaka. Lantas, bagaimana saya mengatasinya?

Saya sendiri juga bingung, karma kejahatan ini terlalu berat, namun, Bodhisattva malah merekomendasi “manusia berkepala macan”, kalau bukan saya yang menolongnya, siapa yang menolongnya?

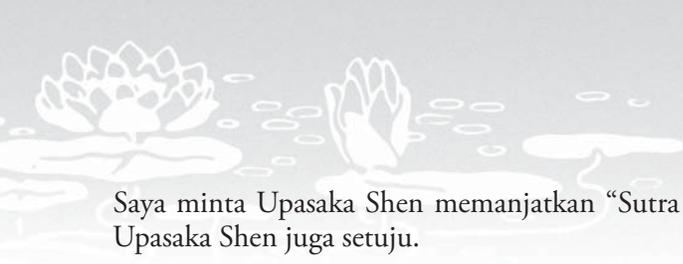
Kemudian,

Saya minta Upasaka Shen Shan memuja altar “bhiksu tanpa nama” di dalam vihara, malamnya saya pun menjalankan ritual.

Kepala memancarkan tiga sinar, “sinar Buddha”, “sinar putih”, “sinar roh”, menyeberangkan bhiksu tanpa nama ke surga barat. Ritual ini merupakan ritual penyeberangan tertinggi.

Saya mau Upasaka Shen Shan berikrar, asalkan mendengar ada yang membangun vihara, membangun stupa, membuat pratima, memberi persembahan pada Sangha, Upasaka Shen Shan harus menyumbang semuanya secara sukarela.

Upasaka Shen bersedia.



Saya minta Upasaka Shen memanjatkan “Sutra Raja Agung” sebanyak sejuta kali, Upasaka Shen juga setuju.

Upasaka Shen Shan bersarana pada saya dan menerima abhiseka.

Anehnya, semenjak itu, Upasaka Shen Shan tidak mengalami lagi kejadian bhiksu meminta nyawa.

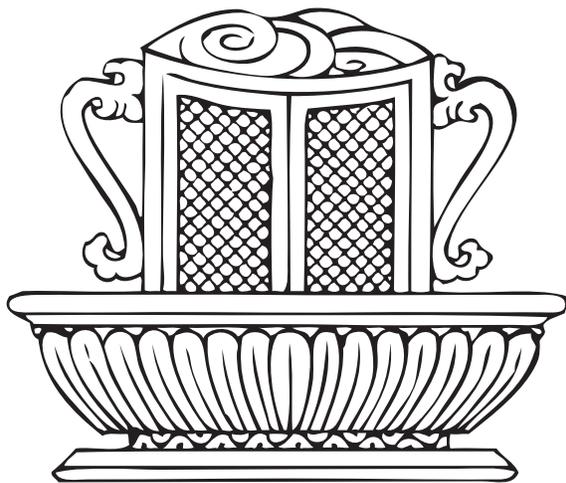
Saya minta Upasaka Shen Shan menjalani metode mengumpulkan berkah dan mengikis karma:

1. Bersembah sujud.
2. Memberi persembahan.
3. Bertobat.
4. Berdana secara sukarela.
5. Memohon memutar Dharmacakra.
6. Memohon Buddha menetap di dunia.
7. Penyaluran jasa.

Upasaka Shen Shan melakukannya satu per satu, kemudian mengalami kontak batin, Avalokitesvara Bodhisattva selalu menampakkan diri memberi petunjuknya seputar bersadhana. Sekarang tidak hanya mimpi buruk saja hilang, mimpi baik muncul satu per satu, kesejahteraan dan keberuntungan menghampirinya.

Malah Upasaka Shen Shan pun ingin menjadi bhiksu!

酸奶



在印度，酸奶一直被视为一种有营养的纯饮料。在印度草药学中，酸奶作为助消化剂备受青睐。在传统上，酸奶也是腹泻和消瘦症的滋补之物。用母牛产仔后的初乳制成的酸奶被认为最具再生力。酸奶纯净洁白的特质象征着精神滋养和断灭一切恶业。源于神牛的“三白”（酪、乳、酥油）被视为浓缩的植物精华，常作为净化物用于各种密宗仪式中。

作为八瑞物之一，酸奶象征着妙生女敬献给饥肠辘辘的佛陀的四十九口乳糜。乳糜使佛陀获得了在菩提树下证道的力量，并清晰地顿悟“中道”的真谛。出于这一原因，在佛陀的蓝色僧钵离常画有白色酸奶或“甘露”。



酸奶清凉、黏稠、含乳脂、滑腻和柔嫩，因此象征着体液或水分子的组成部分。有鉴于此，在印度炎热的夏天和雨季，喝酸奶已无须再遵医嘱。七、八月份印度季风期在传统上是佛教僧侣季节性闭关的静修期。在多雨的闭关静修期结束后，要举行仪式为僧侣们供应酸奶作为首次庆贺大餐。在西藏的雪顿节上也可以看到这一传统的延续。雪顿节要在色拉寺和哲蚌寺这样的大寺院举行，在结束白天夏日闭关静修后僧人可以享用酸奶。

酪、乳、酥油“三白”构成了源自神牛“五甘露”中的三个，其他两个是小便和大便。出于仪礼的目的，牛尿和牛粪要在落地之前收集到容器里，然后在一个青铜碗中与“三白”混合，随后将这种混合物煮沸。晾凉之后，要滤去黏液上层的浮渣和下层的沉

淀物，留下中层的物质。然后，将这些物质推开，在阳光下晾晒。最后，将晒干的粉末与藏红花混合在一起，制成小药丸。在西藏，这种药丸与经过加持的“甘露降魔丸”均在修持时使用。五甘露源自神牛，该牛应是怀孕的母牛，其毛色呈金黄或橘黄色，从其身上可以提取黄丹。





西雅图台北经济文化办事处廖东周大使到访

〈西雅图雷藏寺讯/释莲友〉圣尊谆谆教导弟子六祖无念法门如何三心不可得？

二〇一〇年一月九日的周六同修会，是个极不寻常的周末。不但圣尊、师母莅临加持，还有贵宾驻西雅图台北经济文化办事处廖东周大使到访，由释莲磴上师主持，众上师、教授师、法师及各地同门善信共同护持。

同修前，廖东周大使首先致词，赞叹真佛宗弟子非常有福份，能跟随一位生活严谨，充满智慧的师尊学习，启发大家人生的智慧。他钦佩圣尊平均一年写六本书的惊人毅力及流畅佛慧深远的文笔。感谢师尊、师母及众真佛宗弟子对台湾88水灾赈灾筹款的大力支持。也呼吁外面不瞭解真佛宗的人，到各地雷藏寺参访真佛弟子如何学佛修行以增



进沟通瞭解。

在修莲华生大士本尊法后，由九如法师开示“法执”，莲嶝上师开示“当下”。

接着，圣尊开场先给大家拜年，祝福大家虎年，虎虎生威。希望每个人都生活在吉祥之中，心想事成。并祈求莲华生大士赐福、放光加被大家。每个弟子听到圣尊温馨的祝福，顿觉身心佛光满怀。

圣尊在开场中还欣喜地公布了一个2010年的喜讯：最近白空行母（白度母）下降示谕，圣尊身边的弟子——莲宁上师是“大紫莲花童子”，他见地很高，可以付法给他，并名列“开悟上师”之中。在场的同门听到这个振奋的喜讯，都欢欣鼓舞地报以热烈持久的掌声恭喜他。

接着，圣尊在讲解“六祖坛经”中阐释付法的条件，并教导修行人要把心掏空，烦恼掏掉，要心清净，所有十方三世一切佛菩萨才会全部进入你的心中，心光亮无比，与佛合一，即身成佛。要学习六祖的“无念法门”，学到所有的烦恼不是烦恼，不要再回首去看你的烦恼，现在发生的烦恼也会变成过去的，不要去重视，未来的烦恼不要去

想，这样才能掏空自己，断掉所有烦恼。

聆听着圣尊智慧深切的教示，弟子们沉淀在心中已久的烦恼结霍然解开。学习圣尊，活在当下，永远非常快乐，不是很好吗？

同修后，廖大使及众弟子们还意犹未尽地围在密苑前同师尊、师母聊天，听师尊、师母充满智慧及幽默的话语，令人开怀不已。圣尊还将非常非常珍贵的“清凉一念”一书的手稿赠送给廖大使，并亲自送行。圣尊还不忘叮咛大家，远道的，温哥华的同门开车要小心。大家满载而归，有意义的难忘一夜又过去了！





《西雅图雷藏寺讯》
真佛宗是教导“开悟”的宗派



西雅图雷藏寺周末同修

〈西雅图雷藏寺讯〉真佛宗是教导“开悟”的宗派

“人身难得、佛法难求”，在这浑乱的五浊恶世，唯有“真实佛语者”－莲生圣尊的说法开示，是混沌世间中一股净化人心的清流，信者定能离苦得乐。2010年1月16日西雅图雷藏寺周末同修会，来自世界各地的真佛弟子是何其的有幸，能亲聆开悟圣者的教示。当晚的同修是由日前刚由师尊认证为“大紫莲花童子”的开悟者－释莲宁金刚上师领众共修“莲花童子本尊法”。

修法后，释莲万法师开示中谈到：真佛宗是很“不一样”的宗派，根本上师就是“真佛”，用心潜修真佛密法，是可以开悟见性的。接着，释莲宁金刚上师首先于开示中感谢大家的关心，他最主要感谢的是师尊、白度母及诸佛菩萨的加持。也很感谢师母－莲香金刚上师的栽培。他深觉



其个人的成就、开悟，全部源自于根本传承上师的教诲与加持。上师开示“敬师、重法、实修”是密教的一切法，他勉励行者应秉持“老实修”的心，而平日的凡尘俗事则以“无所住心”对应之。他本身虽已明心开悟，他仍会努力学习调心，修到里外配合，直至得见佛性才是最重要的。

法王莲生至尊开示时续授《六祖坛经》。六祖于“般若品”中说明：【恐愚人不解，谤此法门，百劫千生，断佛种性。善知识！吾有一〈无相颂〉，各须诵取。在家出家，但依此修；若不自修，惟记吾言，亦无有益。】师佛于开示前，首先认证来自台湾“法明同修会”以及“晨之古月舞蹈剧场”之负责人－释莲店法师为大白莲花童子转世，她将得受金刚阿闍梨灌顶。接着师佛精妙的开示本段经文的重点是“无相”。人间所有的一切相，都有开始、有结束，就等同“没有”，称之为“无相”。所谓“无相”包含了世间的十种相－色相、声相、香相、味相、触相、生相、住相、坏相、男相、女相。真正的开悟并非单指“无相”，那只是一种开悟的象征而已。真正的开悟者是不

会感到受委屈、受侮辱或受谤的。真佛宗是教导开悟的宗派，因为有真正开悟的根本上师教导开悟的弟子，是属难能可贵的殊胜宗派。师佛更慈悲为整个宗派和所有众生祈求上师加持、本尊摄受、护法永在。

由于师佛非常忧心“海地地震”的惨况，“卢胜彦布施基金会”总裁－卢佛青博士，特地在师佛开示后，除了向与会大众详细叙述令人鼻酸的灾情外，更以实际行动积极的行动由“卢胜彦布施基金会”率先捐出二万美元帮助孤苦的灾民，她更是语带哽咽的呼吁大家一起将爱心付诸行动，一起救救那些埋在瓦砾堆中努力挣扎待救的生命。

会后，满满的人潮就为等待师佛慈悲为大众签名新书－“一支箭射向苍天”。感恩师佛慈悲赐授宝贵的皈依灌顶、加持大悲咒水及佛像开光。临行前，师佛仍不辞劳苦为跪候两旁的众等，一一摩顶加持。人人手捧新书，师佛加持圆满，各各满载而归。





2010年1月17日 释莲彦报导

法王圣尊莲生活佛应四众弟子的邀请，于2010年1月17日在彩虹雷藏寺，主坛南摩《千手千眼观世音菩萨护摩法会》暨《灌顶》。

这一天，晴空气爽，春寒凌烈，世界各地的弟子纷纷来向法王圣尊莲生活佛拜年，共进午餐。大家欢喜地护持圣尊的法会，虔诚地期待在新的一年里，得到圣尊和诸佛菩萨更多的庇护和赐福。

下午三时，法会在圣尊点燃的护摩火中迅速地融入神圣无比的法界之中，‘千手千眼观世音菩萨’的咒音即刻回荡在整个山庄和天际。

法王圣尊在做总回向时，虔诚祈求护摩主尊南摩千手千眼观世音菩萨放大光明，千眼观照，千手扶持，熄灭灾难，



消除病业，增福增慧，敬爱圆满，众灵往生佛国，吉祥圆满！

护摩法会结束后，法王圣尊首先以幽默佛智开示，提到有一位弟子射箭，《东也没有，西也没有，南也没有，北也没有》，法王表示，这还没有达到开悟，没有击中红心。

接着圣尊续讲《喜金刚讲义》，本尊法修法仪轨：持诵《高王观世音真经》。

法王开示：这一本经典是梦授经，也是法王第一本普传的经典，当年法王约25、26岁时，在玉皇宫由住持释慧灵法师结缘的第一本经典，由于法王圣尊诵念《高王观世音真经》有了非常殊胜的感应，屡次不能消除的灾难，念完一千遍《高王观世音真经》后，马上扭转定业，愿望达成。凡是诵念这本经的，都会得到很多的灵验，消除诸毒害。

法王表示，因为经中有很多佛名，也有观世音菩萨的名号，如果遇有着急难的人，诵念此经一千遍，必定得到很大的感应，可见佛力之不可思议。

法王再教导真佛宗四众弟子，必须要持诵高王经。法王也依次序地讲解《高王观世音真经》的意义。

这样伟大殊胜的经典，在真佛宗已有许多许多的验证，令大家更珍惜法王的教导，更精进地持诵高王经。所以我们感恩圣尊莲生活佛传授此经典，利益救度众生。



Sutra Bakti Anak

98 - 100



從呱呱墮地的嬰兒，以至童年，青年，少青，
父母不知花了多少心血來教育子女，明禮義，修德性。

兒女長大成人，父母又辛苦地為子女準備嫁聚，
籌集資金供兒女經營事業…。

父母希望兒女能早日成家立業，對子女的愛護真是備極辛苦！

“Sejak bayi tersebut lahir, dari masa kanak-kanak sampai pada masa remaja dan menjadi dewasa, tidak dapat dihitung lagi seberapa banyak tenaga dan pikiran yang telah diberikan para orang tua dalam mengajar dan membimbing anaknya, supaya anak memiliki etiket dan jiwa yang baik.”

“Sewaktu anaknya tumbuh dewasa, para orang tua dengan susah payah sibuk mengumpulkan uang untuk pernikahan anaknya dan terus membanting tulang mencari uang demi membuka usaha untuk anaknya...”

“Orang tua berharap anaknya dapat segera berumah tangga dan mempunyai mata pencaharian sendiri, kasih sayang terhadap anaknya membuat para orang tua bekerja keras sepanjang hari. Keadaan mereka benar – benar sangatlah menderita!”

Sutra Bakti Anak

101 - 103



父母從不在兒女面前提到恩惠兩個字，
更不期望兒女的報答！

若一旦兒女有病，父母便憂心如焚，
經常由於愛子心切而急出病來。

父母只好等待子女恢復健康，
那憂心成疾的病才會慢慢痊癒！

“Para orang tua tidak pernah sekalipun di depan muka anaknya mengatakan budi baik yang telah mereka lakukan untuk anaknya, dan mereka sama sekali tidak pernah meminta anaknya untuk membalas budi baiknya!”

“Apabila anaknya jatuh sakit, para orang tua sangat mengkhawatirkan anaknya, sering sekali mereka menderita ketegangan jiwa, sampai-sampai mereka sendiri juga jatuh sakit.”

“Para orang tua sibuk mencari dokter dan dengan sabar menanti kesembuhan anaknya. Begitu anaknya sembuh, barulah penyakit yang mereka derita sendiri perlahan-lahan memulih kembali!”

Sutra Bakti Anak

104 - 106



餵兒哺乳，手酸腳麻也都心喜。
還要辛苦的為兒洗滌不淨的衣物…。
孩兒尿床了，母睡濕處，
卻讓兒女睡乾淨的地方，沒有絲豪怨言！
三年懷抱中，兒女喝的是母乳母血，直把母親累瘦了

“Sang ibu dengan segera menyusui anaknya dan dengan tangan sendiri beliau membersihkan kotoran anaknya. Meskipun tangannya harus menjadi kasar hatinya tetap merasa senang...”

“Sang ibu bersedia memberi tempat yang nyaman dan kain hangat kepada anaknya dan membiarkan dirinya sendiri kedinginan tanpa sehelai kain penutup dan tanpa mengeluh apapun!”

“Selama 3 tahun dalam dekapan sang ibu, susu yang diminum oleh sang bayi adalah berasal dari perwujudan darah ibunya, sehingga membuat ibunya kelihatan kurus dan layu.”



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian-Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Vajra Acarya Lian-Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhiksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg, RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- *Kamis*, Pukul 19.30 WIB
- *Minggu*, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- *Sabtu*, Pukul 18.00 WIB
- *Minggu*, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- *Permohonan Abhiseka Mahaguru :*

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- *Lotus Light Charity Society (華光功德會) :*

Dapat menghubungi **Catherine** di nomor **0819-789-6058**

- *Pemberkatan Pernikahan :*

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- *Duka (Sung Cing):*

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- *Informasi DharmaTalk (法音集) :*

Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**



Berpartisipasi dalam Dharma

Dalam mengusung misi menyampaikan Dharma dan demi mempererat tali jodoh umat kepada Buddhadharm. Tim *DharmaTalk* terbuka untuk saran dan ide dari semua kalangan. Bersamaan dengan ini untuk dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik, Tim *DharmaTalk* membutuhkan dukungan dari semua pihak baik yang berupa materi (mis: donasi dan barang) atau non-materi (ide, cerita dan pengalaman pribadi) sehingga kedepannya *DharmaTalk* dapat terus berbenah dan menjadi lebih sempurna sebagai media penyampaian Dharma.

Bagi para saudara/i sedharma maupun saudara/i yang bersimpati dalam usaha penyampaian Dharma ini dapat berpartisipasi dengan:

- » Berpartisipasi dalam tim *DharmaTalk*
- » Mengirimkan cerita pengalaman kontak batin yang dialami.
- » Mengirimkan cerita yang mengandung Dharma yang berkesan bagi anda.
- » Mengirimkan Foto/gambar unik yang berhubungan dengan Buddhadharm.
- » Berpartisipasi dengan kolom sutra/mantra.
- » Ber-DharmaDana dengan sebagian kecil dana pribadi anda.

Semua bentuk partisipasi dapat langsung disampaikan ke Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau dapat juga di kirimkan melalui pos atau email. Untuk DharmaDana dapat di transfer ke:

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོམ་ཧི་པད་མེ་ཏུ་



Penjapaan Mantra Bulanan

*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org